

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Banjarmasin Raya RT.17 No.21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 02 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya.

Pada zaman dahulu, sebelum berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin. Datuk H. Husin berencana akan mendirikan Sekolah Arab dengan menggunakan sebidang tanah yang beliau miliki di jalan Keramat Raya Banjarmasin. Oleh sebab itu beliau mewakafkan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan Sekolah Arab yang beliau rencanakan. Lalu dibangunlah hanya dua lokal pada saat itu.

Dengan berkembangnya zaman, pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakannya sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1078 dan Sk. Izin Operasional: L. 0/3/09/1-a/78 serta Akta Notaris Gianto, SH No. C. 102 HT. 03.01-Th 2000. Secara bertahap dibangunlah selokal demi selokal. Membangun sekolahnyapun secara swadaya masyarakat setempat. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

Setelah tercetusnya rencana Datuk H. Husin pada tahun 1928, maka munculah inisiatif masyarakat untuk memberikan nama Madrasah ini dengan nama “Taman Pemuda Islam” sesuai dengan Hari Sumpah Pemuda dan sekaligus pada

tahun itu ketua Yayasan dipegang oleh Datuk H. Husin pada tahun 1928 – 1938. Kemudian dilanjutkan oleh H. Anang B. sampai tahun 1952. Lalu dilanjutkan oleh H. Kaspul Anwar 1967. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sopiyan Hanafi dari tahun 1967 – 1990. Dan dilanjutkan Bapak H. Mahmud Zailani dari tahun 1990 – sekarang.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan dalam satu kelas, yaitu kelas VI B, yang ditunjuk sebagai kelompok percontohan, melalui pemanfaatan media buku cerita bergambar untuk mengoptimalkan peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca materi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin.

Studi ini menerapkan metode eksperimen kuasi dengan rancangan pretest posttest yang hanya melibatkan satu kelompok. Total penelitian ini dijadwalkan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kelompok eksperimen melaksanakan pre-test dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengukur minat baca awal mereka. Pada pertemuan kedua, kelompok eksperimen diberikan metode pembelajaran yang menggunakan buku bergambar. Di pertemuan ketiga, kelompok eksperimen masih mendapatkan pengajaran dengan menggunakan media buku bergambar. Di pertemuan keempat, kelompok eksperimen kembali menerima materi menggunakan buku bergambar, dan di pertemuan kelima, dilaksanakan post-test dengan memberikan kuesioner serupa kepada siswa untuk mengetahui perkembangan minat baca mereka setelah pengajaran.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 Januari 2025 hingga 12 Maret 2025, dengan fokus pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bab 8: Perjuangan Kemerdekaan Bangsa Indonesia, di kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin. Sebelum memulai pengajaran, peneliti melakukan sejumlah persiapan yang mencakup pembuatan materi ajar dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian melibatkan lima kali pertemuan dalam kelas eksperimen. Pertemuan pertama digunakan untuk pretest agar dapat menilai minat baca awal siswa sebelum penerapan media buku bergambar. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat direncanakan untuk pelaksanaan pengajaran menggunakan media buku bergambar di kelas eksperimen. Sedangkan, pertemuan kelima, yaitu post-test di kelas eksperimen, bertujuan mengukur seberapa efektif media buku bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Berikut ini ialah jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin yang disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4.1 Waktu Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Materi
1	Selasa/20 Januari 2026	Pemberian Soal Uji Pretest
2	Rabu/21 Januari 2026	Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar
3	Selasa/27 Januari 2026	Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar
4	Rabu/28 Januari 2026	Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar
5	Selasa/3 Februari 2026	Pemberian Soal Uji Posttest

### 3. Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI B menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap pelajaran IPS, khususnya materi sejarah, meskipun terdapat beberapa bagian yang dianggap sulit. Salah satu siswa yaitu M.F. menyampaikan bahwa terdapat bagian dari pelajaran yang menurutnya cukup sulit dan ketika diminta membaca buku paket IPS yang tebal ia merasa lelah. Namun demikian, ia lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna karena menurutnya lebih seru dan mudah dipahami. Ia juga menyatakan bahwa jika materi sejarah disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar, hal tersebut dapat meningkatkan semangatnya dalam belajar. Setelah membaca buku cerita bergambar yang diberikan, M.F. merasa ceritanya seru dan membuatnya senang untuk membaca hingga halaman terakhir. Ia juga menyatakan bahwa gambar dalam buku tersebut mempermudah pemahamannya terhadap materi. Dibandingkan dengan buku paket IPS yang biasa digunakan di sekolah, ia lebih menyukai buku cerita bergambar tersebut. M.F. juga menyatakan bahwa ia bersedia membaca kembali apabila terdapat buku pelajaran IPS lain yang disajikan dalam bentuk serupa dan menurutnya buku tersebut sudah cukup baik sehingga tidak ada saran tambahan.

Hasil wawancara dengan siswa lain (N) menunjukkan bahwa ia menyukai pelajaran IPS dan merasa biasa saja ketika diminta membaca buku paket IPS di kelas. Akan tetapi, ia lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna karena menurutnya lebih mudah untuk dipahami. N. menyatakan bahwa

apabila materi sejarah disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar, hal tersebut dapat membuatnya lebih bersemangat dalam membaca dan belajar. Setelah membaca buku cerita bergambar yang diberikan, ia menilai bahwa ceritanya menarik dan membuatnya penasaran sehingga membaca hingga halaman terakhir. Menurutnya, gambar-gambar yang terdapat dalam buku tersebut sangat membantu dalam memahami materi. Ia juga menyatakan lebih menyukai buku cerita bergambar dibandingkan buku paket IPS yang biasa digunakan. N menambahkan bahwa ia bersedia membaca buku pelajaran IPS lainnya apabila disajikan dengan konsep serupa dan menurutnya buku tersebut sudah baik sehingga tidak memiliki saran tambahan.

Selanjutnya, siswa (M.A) juga menyatakan bahwa ia menyukai pelajaran IPS. Ketika diminta membaca buku paket IPS di kelas, ia merasa biasa saja. Namun, ia lebih senang membaca buku yang memiliki banyak gambar karena menurutnya lebih mudah dipahami. Menurutnya, apabila materi sejarah disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar, hal tersebut dapat meningkatkan semangatnya dalam membaca dan mempelajari materi. Setelah membaca buku cerita bergambar yang diberikan, ia menilai bahwa cerita dalam buku tersebut menarik sehingga membuatnya membaca hingga selesai karena merasa penasaran dengan kelanjutan ceritanya. Ia juga menyampaikan bahwa gambar dalam buku tersebut membantu dalam memahami materi IPS. Dibandingkan dengan buku paket IPS yang biasa digunakan, ia lebih menyukai buku cerita bergambar. Ia juga menyatakan kesediaannya untuk membaca buku IPS lain yang disajikan dengan konsep serupa dan menilai bahwa buku tersebut sudah sangat baik sehingga tidak memiliki saran

tambahan.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa dengan inisial (A.R), yang menyatakan bahwa ia menyukai pelajaran IPS dan merasa biasa saja ketika diminta membaca buku paket IPS di kelas. Ia lebih menyukai buku yang memiliki banyak gambar dan warna karena menurutnya lebih menarik dan memudahkan dalam memahami materi. A.R. juga menyatakan bahwa apabila pelajaran sejarah disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar, hal tersebut dapat membuatnya lebih bersemangat dalam belajar. Setelah membaca buku cerita bergambar yang diberikan, ia menilai bahwa ceritanya seru dan alur ceritanya mudah dipahami. Ia juga menyampaikan bahwa gambar-gambar yang terdapat dalam buku tersebut membantu mempermudah pemahaman terhadap materi. A.R. membaca buku tersebut hingga selesai dan menyatakan lebih menyukai buku cerita sejarah bergambar dibandingkan buku paket IPS yang biasa digunakan di sekolah. Ia juga menyatakan kesediaannya untuk membaca buku pelajaran IPS lainnya yang disajikan dalam bentuk serupa serta menilai bahwa buku tersebut sudah baik sehingga tidak memiliki saran tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa cenderung lebih menyukai media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk buku cerita bergambar dibandingkan dengan buku paket IPS yang dominan berisi teks. Keberadaan gambar dan warna dinilai dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca, membantu memahami materi, serta menumbuhkan rasa penasaran untuk menyelesaikan bacaan hingga akhir.

Sejalan dengan temuan dari wawancara dengan beberapa siswa, menurut

dari hasil wawancara dengan pengajar mata pelajaran IPS di kelas VI, terungkap bahwa metode pembelajaran IPS, terutama untuk materi sejarah, masih mengacu pada pendekatan konvensional. Para guru mengungkapkan bahwa pengajaran biasanya dilakukan dengan merujuk pada buku LKS dan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran, tanpa melibatkan alat bantu atau media tambahan lainnya. Situasi ini menyebabkan proses belajar-mengajar cenderung tergantung pada materi yang ada di buku teks. Selain itu, para pengajar menjelaskan bahwa minat baca siswa kelas VI terhadap buku teks IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa saat diminta untuk membiasakan membaca materi yang ada di buku paket. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mendorong siswa untuk membaca adalah materi IPS yang terus mengalami perkembangan setiap tahunnya sehingga tingkat kesulitan pun meningkat. Kondisi ini membuat siswa sering kali merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk teks yang panjang.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan bahwa media yang pernah digunakan untuk membantu penyampaian materi adalah media gambar atau visual sederhana. Namun, penggunaan media tersebut masih terbatas dan belum dikembangkan secara maksimal dalam bentuk media pembelajaran yang lebih menarik seperti cerita atau komik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dinilai relevan dan dibutuhkan untuk membantu meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca materi IPS, khususnya materi sejarah.

Berkaitan dengan kesesuaian materi, Guru mata pelajaran IPS kelas VI

menyampaikan bahwa isi materi yang disajikan dalam buku cerita bergambar tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada kelas VI. Guru juga mengamati adanya perubahan sikap siswa ketika menggunakan media tersebut, yaitu munculnya ketertarikan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika menggunakan buku teks biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Selain itu, berdasarkan pengamatan guru, media buku cerita bergambar dinilai cukup efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan selain membaca teks, siswa juga dapat melihat gambar yang membantu mereka memahami isi cerita dan materi pelajaran. Dari segi kualitas media, Guru mata pelajaran IPS kelas VI menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam buku cerita tersebut bersifat sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Visual atau gambar yang disajikan juga dinilai jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi.

Sebagai saran untuk pengembangan media pembelajaran di masa mendatang, Guru mata pelajaran IPS kelas VI menyampaikan bahwa buku pelajaran atau buku pendamping belajar sebaiknya lebih banyak memuat unsur visual seperti gambar. Menurut pendapat beliau, buku teks yang didominasi oleh tulisan yang panjang seringkali menjadikan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk membaca, sehingga penyajian materi yang lebih visual dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

#### 4. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### a. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

**Tabel 4.2 Persentase kualifikasi Skor untuk Kuesioner**

Rentang Skor	Kategori Kualifikasi
16-32	Rendah
33-48	Sedang
49-64	Tinggi

Keterangan:

Skor minimal : 15 (jika semua item mendapat nilai 1)

Skor maksimal : 60 (jika semua item mendapat nilai 4)

Kategori "Rendah" : 25%-50% dari skor maksimal

Kategori "Sedang" : 51%-75% dari skor maksimal

Kategori "Tinggi" : 76%-100% dari skor maksimal

##### 1) Skor *Pre-test*

**Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Skor *Pre-test***

No.	Skor Kuesioner	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-32	2	9,52%	Rendah
2.	33-48	19	90,48%	Sedang
3.	49-64	0	0%	Tinggi
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel, dapat terlihat dari skor pre-test di Kelas VI B, terdapat 2 orang peserta didik atau 9,52% masuk kategori rendah, 19 peserta didik atau 90,48% masuk kategori sedang, dan 0% masuk kategori tinggi.

2) Skor *Post-test***Tabel 4.4 Persentase Kualifikasi Skor Post-test**

No.	Skor Kuesioner	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	16-32	0	0%	Rendah
2.	33-48	12	57,14%	Sedang
3.	49-64	9	42,86%	Tinggi
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan tabel, dapat terlihat dari skor post-test di kelas VI B, terdapat 0% peserta didik masuk kategori rendah, 12 peserta didik atau 57,86% masuk kategori sedang, dan 9 peserta didik atau 42,86% masuk kategori tinggi.

3) Selisih *Pretest* dan *Posttest***Tabel 4.5 Selisih *Pretest* dan *Posttest***

Siswa	Kelas Eksperimen		Selisih
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Jumlah	767	1025	258
Rata-rata	36.52	48.81	12,29

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini mengalami peningkatan performa yang relatif Besar dengan selisih rata-rata 12,29 poin (sekitar 20,48%) dari nilai *pretest*. Selisih peningkatan rata-rata antara pre-test dan posttest (12,29). Ini mengindikasikan bahwa perlakuan atau media pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Minat Baca siswa.

## b. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.22648809
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.108
	Negative	-0.099
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil dari pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa data penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200, yang melebihi 0,05, sehingga memenuhi persyaratan asumsi normalitas. Oleh karena itu, valid untuk menyimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan siap untuk uji statistik parametrik lanjutan.

### 2) Uji Paired Sample T-test

**Tabel 4.7 Uji Paired Sample T-Test**

Paired Samples Test									
							Rata rata selisih	df	Sig. (2-tailed)
		T hitung	Standar deviasi	Standar error	Lower	Upper			
Paired 1	pre-test - post-test	-12.286	5.349	1.167	-14.721	9.851	-10.525	20	0.000

\*Jika nilai sig. (2 tailed) < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan analisis dari Paired Sample T-Test yang tertanam di Tabel 4.9, ditemukan nilai  $t$  hitung sebesar -12,286 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) mencapai 20. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang didapatkan adalah 0,000, yang berada di bawah level signifikansi 0,05. Maka dari itu, sesuai dengan kriteria untuk membuat keputusan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Rata-rata selisih antara pretest dan posttest menunjukkan angka negatif, yaitu -10,525, yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Ini menandakan adanya peningkatan skor setelah perlakuan diberikan. Selain itu, standar deviasi dari selisih nilai pretest dan posttest tercatat sebesar 5,349 dengan standar error mean sebesar 1,167.

Selanjutnya, interval kepercayaan 95% untuk perbedaan nilai pretest dan posttest berada pada kisaran -14,721 hingga -9,851. Kisaran ini tidak mencakup angka nol, menghasilkan ada perbedaan yang jelas antara nilai pretest dan posttest yang menunjukkan konsistensi serta arti statistik.

Berdasarkan analisis tersebut, bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara nilai pretest dan posttest di kelas yang diteliti. Oleh karena itu, perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

### c. Analisis N-Gain

**Tabel 4.8 Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	21	0.00	1.00	0.5806	0.22457
Ngain_persen	21	0.00	100.00	58.0598	22.45659
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.10, diperoleh gambaran umum mengenai peningkatan Minat Baca siswa setelah diberikan perlakuan. Data penelitian melibatkan 21 siswa sebagai subjek penelitian, dengan variabel yang dianalisis meliputi skor N-gain (*Ngain\_score*) dan persentase N-gain (*Ngain\_persen*).

Pada variabel *Ngain\_score*, jumlah data (N) sebanyak 21 siswa, dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) N-gain score yang diperoleh adalah 0,5806 dengan standar deviasi sebesar 0,22457. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Minat Baca siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan mampu meningkatkan Minat Baca siswa secara cukup efektif.

Selanjutnya, mengenai variabel persentase Ngain, teramati nilai terendah 0,00% dan nilai tertinggi 100,00%. Rata-rata persentase N-gain siswa mencapai 58,0598%, diiringi standar deviasi 22,45659. Temuan ini mengindikasikan adanya kenaikan minat baca siswa secara umum pasca intervensi, walau derajat peningkatannya bervariasi pada setiap individu.

Nilai deviasi standar untuk kedua variabel menunjukkan perbedaan dalam peningkatan Minat Baca di antara para siswa, tetapi variasi yang ada tetap berada dalam batas yang dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kemajuan Minat Baca yang cukup stabil setelah menjalani proses pembelajaran dengan perlakuan yang telah diberikan.

Berdasarkan data statistik deskriptif yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam studi ini memberikan pengaruh positif

terhadap peningkatan Minat Baca siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil uji inferensial yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga secara keseluruhan, intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap cukup efektif dalam mendongkrak Minat Baca siswa.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini berfokus pada interpretasi temuan yang disajikan sebelumnya, dikaitkan dengan pertanyaan penelitian terkait minat membaca siswa sebelum dan setelah penggunaan buku cerita bergambar, serta efektivitas media ini dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran IPS kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin, khususnya terkait materi perjuangan kemerdekaan.

### **1. Minat Baca Siswa Sebelum Penerapan Media Buku Cerita Bergambar**

Perasaan bosan terhadap pembelajaran yang berlangsung secara monoton dapat timbul sewaktu-waktu dalam kegiatan belajar, termasuk pada mata pelajaran IPS. Penyajian materi yang lebih banyak menggunakan metode ceramah serta pemanfaatan buku teks secara tradisional kerap menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, sehingga minat baca mereka cenderung menurun. Situasi ini menegaskan bahwa guru perlu menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam menentukan serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik agar mampu memusatkan perhatian dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.<sup>60</sup>

Dalam studi ini, jika siswa memperlihatkan tanda-tanda penurunan

---

<sup>60</sup>Natalia Rini Andri dan Parida Lusila, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika," *JPiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021):15, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>.

semangat, pasif, atau minimnya minat dalam membaca materi IPS, guru diharapkan menerapkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan menggugah. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah pemanfaatan media buku cerita bergambar untuk tujuan edukasi.<sup>61</sup> Buku cerita bergambar berfungsi sebagai media visual interaktif yang menyatukan unsur narasi dan visualisasi menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi IPS secara lebih nyata. Melalui penuturan cerita yang dirancang sejalan dengan materi IPS, siswa dapat merasakan kenikmatan membaca sekaligus memperoleh informasi, sebab penyajiannya berupa narasi yang relevan dan diilustrasikan secara mendalam. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat mendorong suasana pembelajaran yang lebih hidup, mengurangi kebosanan, dan menumbuhkan gairah membaca pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media visual berupa buku cerita bergambar berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca pada siswa kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin. Peserta didik memperlihatkan energi yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan kegemaran untuk membaca materi, serta memiliki ketertarikan mendalam untuk memahami esensi bacaan. Fakta ini membuktikan bahwa penggunaan media yang kreatif, menarik, dan selaras dengan profil peserta didik sekolah dasar efektif dalam menstimulasi gairah belajar mereka.

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam proses belajar. Informasi yang disampaikan melalui media cenderung lebih menarik dan unik sehingga mampu memberikan stimulus yang kuat bagi peserta didik untuk

---

<sup>61</sup>Meilani Safitri dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 2.

mengingat materi. Penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Selain itu, media membantu mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa dalam menerima informasi. Secara umum, penyampaian materi melalui media menjadikan informasi lebih jelas, terarah, dan sistematis, serta berkontribusi pada perubahan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil pretest sebelum penerapan media buku cerita bergambar, hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin berada pada kategori rendah hingga sedang. Dari total 21 siswa, 2 siswa (9,52%) teridentifikasi memiliki minat baca rendah, sementara 19 siswa (90,48%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, minat baca siswa terhadap materi IPS, khususnya tentang perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, belum berkembang secara optimal. Dominasi kategori sedang mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki minat baca dasar, namun belum menunjukkan sikap antusias dan keterlibatan membaca yang tinggi.

Rendahnya minat baca siswa sebelum perlakuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, penyajian materi yang cenderung tekstual, serta minimnya unsur visual yang dapat menarik perhatian siswa. Padahal, siswa sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik yang lebih menyukai pembelajaran yang konkret, visual, dan

---

<sup>62</sup>siti Fadjarajani, Dkk., *Media Pembelajaran Transformatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 23.

kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu merangsang ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

## **2. Minat Baca Siswa Setelah Penerapan Media Buku Cerita Bergambar**

Penerapan media buku cerita bergambar menghasilkan peningkatan minat baca siswa yang teramati dari hasil posttest. Data posttest mencatat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan kategori minat baca rendah, dengan mayoritas siswa (12 orang atau 57,14%) berada dalam kategori sedang, dan sisanya (9 orang atau 42,86%) masuk dalam kategori tinggi. Pergeseran distribusi kategori ini secara jelas menunjukkan efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa. Hilangnya siswa pada kategori rendah dan munculnya siswa pada kategori tinggi menegaskan bahwa media tersebut berhasil memicu keterlibatan dan mendorong siswa untuk lebih giat dalam aktivitas membaca.

Media buku cerita bergambar menyajikan materi sejarah dalam bentuk cerita yang didukung oleh ilustrasi visual yang menarik. Penyajian seperti ini memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, membantu mereka membayangkan peristiwa sejarah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca untuk memenuhi tugas, tetapi juga menikmati proses membaca itu sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah penerapan media buku cerita bergambar, minat baca siswa kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang jelas dan terarah.

## **3. Keberhasilan Penerapan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Berdasarkan hasil analisis normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) sebesar 0,200, melampaui ambang batas signifikansi 0,05. Lebih lanjut, statistik uji yang diperoleh adalah 0,108, bersamaan dengan nilai perbedaan ekstrem absolut 0,108, nilai positif 0,108, dan nilai negatif -0,099. Rata-rata data adalah 0,0000000 dengan deviasi standar 3,22648809. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi minat baca siswa adalah normal, sehingga kriteria normalitas terpenuhi. Dengan demikian, data penelitian layak dianalisis menggunakan metode statistik parametrik seperti Paired Sample T-Test untuk meneliti perbedaan minat baca siswa sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita bergambar.

Keberhasilan tingkat minat baca siswa yang ditimbulkan oleh penggunaan media buku cerita bergambar dapat diverifikasi melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial yang telah dilakukan. Hasil uji Paired Sample T-Test mengindikasikan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, mengkonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan dalam minat baca siswa sebelum dan sesudah implementasi media buku cerita bergambar. Rata-rata selisih antara pretest dan posttest adalah -10,525. Nilai negatif ini mencerminkan skor posttest yang lebih tinggi daripada pretest, sehingga mengindikasikan adanya peningkatan minat baca siswa pasca intervensi. Interval kepercayaan 95% pada kisaran -14,721 hingga -9,851, yang tidak mencakup nol, lebih lanjut memperkuat temuan bahwa perbedaan ini signifikan dan konsisten.

Menurut hasil analisis N-Gain menunjukkan skor rata-rata 0,5806 atau 58,06%, yang tergolong kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa peningkatan

minat baca siswa tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki efektivitas praktis yang memadai. Walaupun terdapat perbedaan peningkatan antar siswa, secara keseluruhan, media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meratakan peningkatan minat baca.

Minat memegang peranan vital dalam pembelajaran. Jika siswa kurang tertarik pada materi, pembelajaran tidak akan optimal karena minimnya dorongan internal.<sup>63</sup> Sebaliknya, minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan memicu motivasi lebih, partisipasi aktif, dan kemudahan pemahaman materi.<sup>64</sup>

Oleh sebab itu, dengan menghadirkan proses belajar yang menarik dan kaitannya dengan kehidupan peserta didik, harapannya minat dalam belajar, terutama minat baca di bidang IPS, dapat mengalami peningkatan yang berpengaruh pada keberhasilan akademik siswa. Sejalan dengan itu, temuan dari wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang lebih besar terhadap pembacaan materi IPS yang ditampilkan dalam format buku cerita bergambar dibandingkan dengan buku paket yang banyak berisi teks. Ini menunjukkan bahwa elemen visual seperti gambar dan warna dapat menarik perhatian siswa dalam aktivitas membaca.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar pada topik perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia terbukti secara signifikan mampu meningkatkan minat baca siswa kelas VI MI TPI Keramat Banjarmasin. Media ini efektif karena berhasil

---

<sup>63</sup>M. Syah dan R. Hidayat, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), 262.

<sup>64</sup>E. Nurhayati dan Fathurrohman, M., *Motivasi dan Minat dalam Pembelajaran: Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 65.

menggabungkan elemen visual dan naratif yang sesuai dengan karakter siswa di tingkat sekolah dasar, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, bermakna, dan memotivasi siswa untuk lebih senang membaca.